

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Agar peserta didik jadi manusia dewasa dimana bisa hidup bebas serta jadi anggota masyarakat dimana berkontribusi terhadap alam sekitar tempat ia dibesarkan, maka ia wajib menjalani proses pendidikan. Individu terlibat dalam proses belajar mengajar dimana melaksanakan proses memodifikasi perilaku mereka. Keluarga, masyarakat, serta pemerintah semuanya melaksanakan upaya dimana disengaja serta terencana untuk memberikan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan baik di dalam ataupun di luar kelas. Perkara tersebut dikenal sebagai pengalaman belajar.<sup>1</sup>

Sistem pendidikan nasional dimana dituangkan dalam UU RI No. 20/2003 Pasal 1 Ayat 1 adalah upaya dimana disengaja serta terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran dimana memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan dimana dibutuhkan bangsa, masyarakat, dirinya, serta negara.<sup>2</sup>

Manusia bisa mendapatkan sejumlah besar informasi umum melalui sekolah. Pentingnya ilmu dalam kehidupan kita dijelaskan Al-Qur'an. Kehidupan manusia tentu tidak akan bahagia tanpa adanya informasi. Manusia diperingatkan Al-Qur'an untuk menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah (9): 122:

---

<sup>1</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2022, hal 19 - 21.

<sup>2</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal 10.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi kaum mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama serta untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu bisa menjaga dirinya”. (Q.S At-Taubah:122).<sup>3</sup>

Perkara tersebut menggambarkan pentingnya informasi pada kehidupan. Manusia dimana berilmu akan mampu membedakan mana dimana bermanfaat serta merugikan, serta mana dimana benar serta salah. Lebih jauh lagi, Al-Qur'an bahkan menggambarkan manusia sebagai orang dimana mempunyai kebijaksanaan dimana sangat tinggi.<sup>4</sup>

Proses belajar tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Aspek penting dari sekolah ialah pembelajaran. Interaksi antara siswa, guru, serta materi pembelajaran di ruang kelas adalah proses pembelajaran. Pembelajaran ialah dukungan dimana diberikan guru kepada siswa supaya mereka bisa mendapatkan ilmu pengetahuan serta informasi, mengembangkan keterampilan serta kebiasaan, serta membangun sikap serta keyakinan. Dengan kata lain, belajar ialah sebuah proses dimana membantu siswa belajar.<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar, guru mempunyai peran yang dimana itu sangat penting. Tanggung jawab seorang guru mencakup memaksimalkan partisipasi siswa serta berperan sebagai fasilitator. Siswa mungkin aktif ketika berada dalam kondisi aktif. Dalam perkara tersebut, keterlibatan siswa ditunjukkan seberapa serius mereka mengikuti pembelajaran. Siswa dimana kurang terlibat akan memperlihatkan berbagai perilaku di dalam kelas, antara lain kurang bersemangat dalam belajar, malas, mengantuk, enggan mengikuti

<sup>3</sup> Mushaf Aisyah, *Al-Quran serta Terjemah Untuk Wanita (Jabal)*, hal 190.

<sup>4</sup> Abd Rahman, “ *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan serta Unsur-Unsur Pendidikan*”, Jurnal Al-Urwatul Wutsqa, no. 1 (Juni 2022), hal 3.

<sup>5</sup> Ahdar Djamaluddin, *Belajar serta Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Kaffah Learning Center, 2019), hal 13.

kelas, sulit fokus, berbicara dengan teman, mengerjakan tugas mata kuliah lain, serta lain sebagainya.<sup>6</sup>

Agar bisa mencapai seluruh tujuan pembelajaran secara efektif serta membina komunikasi dua arah antara pengajar serta siswa, proses pembelajaran dimana efektif ialah proses dimana siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses tersebut. wajib diakui bahwa proses belajar mengajar dimana berlangsung di kelas adalah inti dari kegiatan pendidikan. Disebabkan hal tersebut, guru wajib mampu menciptakan lingkungan belajar dimana ramah serta dinamis supaya proses belajar mengajar selaras dengan tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Berlandaskan temuan observasi awal dimana dilaksanakan peneliti pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Tarbiyatut Thullab Soko Tuban pada bulan Januari 2024. Sesi tanya jawab, kegiatan dimana berpusat pada guru, serta teknik ceramah tetap jadi modus utama pengajaran. Ketika mengajar mempergunakan pendekatan ini, siswa jadi bosan.

Berlandaskan temuan observasi tersebut, dari 34 siswa dimana peneliti lihat, hanya 17 (atau 50%) dimana berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta 17 (atau 50%) sisanya berpartisipasi kurang aktif misalnya, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. berbicara dengan teman di kelas, ragu bertanya kepada pengajar jika tidak memahami materi, tidak fokus sepanjang pembelajaran, bahkan cenderung bosan serta mengantuk saat belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa masih kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Perkara tersebut disebabkan instruktur masih

---

<sup>6</sup> Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hal 8 – 9.

<sup>7</sup> Sri Hayati, *Belajar serta Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang : 2017), hal 7 -34.

mempergunakan teknik pengajaran tradisional. Selain itu, media dimana dipergunakan kurang menarik bagi anak-anak serta kurang terdiversifikasi.<sup>8</sup>

Tarbiyatut Thullab, MTs Satu dari banyak Madrasah Tsanawiyah dimana mengadopsi kurikulum K13 serta Mandiri ialah Soko Tuban. Kelas VII mengikuti kurikulum Merdeka, sedangkan kelas VIII serta IX mengikuti kurikulum K13. Meskipun demikian, pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih berpusat pada guru serta siswa cenderung pasif. Akibatnya komunikasi hanya terjadi satu arah, serta aktivitas belajar siswa hanya mendengarkan guru, mencatat, serta menyelesaikan tugas dimana diberikan guru. Di sisi lain, variabel internal antara lain pola minat siswa dimana kurang kentara, kurangnya ketekunan, serta keuletan itu sendiri juga berdampak pada alasan mengapa siswa kurang aktif. Guru bisa mengatasi perkara tersebut dengan menentukan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan serta potensi siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran.<sup>9</sup>

Proses belajar mengajar maupun proses belajar mengajar saja diperlukan supaya siswa bisa berpartisipasi aktif dalam pendidikan. Baik pengajar ataupun siswa wajib siap melaksanakan proses ini. Apabila siswa berusaha sungguh-sungguh, seperti berusaha memahami materi dimana dibicarakan, maka pengajar bisa mempergunakan model pembelajaran dimana sejalan dengan materi pelajaran dimana diajarkan, serta siswa dianggap siap belajar. Aunurrahman mengartikan model pembelajaran sebagai sebuah strategi dimana akan dipergunakan guru untuk menciptakan berbagai sistem maupun sumber pembelajaran dimana bisa mengarahkan siswa melalui proses belajar mengajar di kelas. Disebabkan hal tersebut, model pembelajaran *Quick on the Draw* adalah satu dari

---

<sup>8</sup> Observasi di MTs Tarbiyatut Thullab Tuban, Januari 2023.

<sup>9</sup> Observasi di MTs Tarbiyatut Thullab Tuban, Januari 2023.

banyak strategi dimana dipergunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa.<sup>10</sup>

Paul Ginnis menyatakan bahwa satu dari banyak latihan pembelajaran dimana bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran matematika ialah paradigma pembelajaran *Quick on the Draw*. Siswa dalam kategori ini diharapkan untuk terlibat dalam latihan berpikir kritis, kemandirian, main-main, saling ketergantungan, serta kecerdasan emosional.<sup>11</sup> Dengan mengajukan pertanyaan dimana menyelidiki pengetahuan sebelumnya, menyoroiti fenomena, maupun melihat fakta dimana terkait dengan subjek dimana ada, guru bisa menilai kemahiran siswa mempergunakan *Model Quick on the Draw*.

Untuk membantu siswa memunculkan konsep belajarnya sendiri, model pembelajaran ini sangat menekankan pada kemampuan berbicara serta bekerja sama dengan teman sebaya untuk menghasilkan banyak ide segar serta menemukan beberapa solusi sebuah permasalahan. Aqidah Akhlak, khusus mempergunakan kumpulan soal dimana dibuat pada kartu dengan berbagai warna kartu sejalan kelompok masing-masing.

Mengenai penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif *Quick on the Draw* (QD) pada materi Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Tarbiyatut Thullab untuk membentuk pembelajaran aktif siswa. Penelitian ini didasarkan pada temuan awal tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif *Quick on the Draw* (QD) dalam

---

<sup>10</sup> Hasan, Rasmani, H. Ngatiyo, and H. Aumurrahman. "Penerapan Talking Stik Untuk Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 04 Pontianak", Jurnal Pendidikan serta Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) 2.1 (2013), hal 1 – 9.

<sup>11</sup> Rossyda Rahma Damayanti, dkk, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Mempergunakan Model Quick On The Draw", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8 NO. 1 (April 2020), hal 55 – 56.

menumbuhkan pembelajaran aktif siswa pada kelas VIII topik Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatut Thullab.

Penelitian sebelumnya, seperti penelitian Amir Humadi pada tahun 2021 tentang model kooperatif *Quick on the Draw*, hanya membahas bagaimana membantu siswa jadi kolaborator dimana lebih baik. Sebaliknya, penelitian ini fokus pada pengembangan pembelajaran aktif siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti sangat yakin bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw* (QD) dimana disusunnya akan membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatut Thullab Tuban. Model bisa dipergunakan sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran lebih terarah.

Siswa bisa mempergunakan pendekatan ini untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dengan bertukar ide dengan anggota kelompok lainnya serta menuangkannya dalam bentuk tertulis dengan cara dimana bisa dimengerti. Siswa jadi lebih aktif bertanya tentang konsep-konsep dimana belum mereka pahami dengan paradigma pembelajaran ini, dimana mereka diharapkan mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing serta mampu mengartikulasikan pemahamannya terhadap konten dimana diajarkan. Jadi, inilah hubungan antara *Quick on the Draw* serta pembelajaran aktif siswa.

Penelitian Walidatul Nimah pada tahun 2023 adalah satu dari banyak contoh karya terdahulu dimana relevan dengan penelitian ini. inovatif dalam matematika dari sudut pandang pembelajaran. Satu dari banyak persamaan serta perbedaan antara penelitian dimana dilaksanakan Walidatul Ni'mah dengan penelitian dimana dipergunakan dalam

penelitian ini ialah sama-sama mempergunakan model *Quick on the Draw* untuk menerapkan model pembelajarannya. Namun terlepas dari persamaan tersebut, penelitian dimana dilaksanakan dalam penelitian ini fokus pada pembentukan pembelajaran aktif siswa serta penerapan model pembelajaran, sedangkan penelitian dimana dilaksanakan Walidatul Ni'mah fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis.

Penelitian oleh Elismiyati Pakaya 2020, metodologi pembelajaran *Quick on the Draw* dipergunakan pada kedua Elismiyati Proyek penelitian Pakaya, di situlah letak kesamaannya. Selain persamaan dimana ditemukan, terdapat juga perbedaan. Secara spesifik, meskipun penelitian Elismiyati Pakaya berkonsentrasi pada peningkatan hasil belajar siswa serta dampak model pembelajaran *Quick on the Draw*, maka penelitian peneliti akan lebih fokus pada pengembangan pembelajaran aktif serta fokus siswa. tentang penerapan model pembelajaran *Quick on the Draw*.

Informasi latar belakang mengenai pokok bahasan tersebut di atas telah menggugah rasa ingin tahu peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk skripsi ini “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* (QD) Dalam membentuk Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Tarbiyatut Thullab”.

## B. Fokus Penelitian

Berlandaskan uraian di atas, bisa dirumuskan permasalahan penelitian yakni :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw* (QD) dalam membentuk keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatut Thullab?

2. Bagaimana persepsi siswa serta siswi terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw* (QD) dalam membentuk keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatut Thullab?

### C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian di atas bisa dirumuskan tujuan penelitian yakni:

1. Untuk Mengetahui Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw* (QD) dalam membentuk keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatut Thullab.
2. Untuk Mengetahui persepsi siswa serta siswi terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw* (QD) dalam membentuk keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatut Thullab.

### D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk membantu beberapa pemangku kepentingan baik saat ini ataupun di masa depan. Berikut ini ialah manfaat penelitian dimana ingin dicapai penelitian ini:

#### 1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis dimana bisa memperluas pemahaman serta keahlian di bidang pendidikan, khususnya dimana berkaitan dengan topik Aqidah Akhak untuk MTs, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw* (QD) bisa dijadikan alat dalam membentuk keaktifan pada peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

Keuntungan dimana diantisipasi dari temuan penelitian ini meliputi:

### a. Guru maupun Pendidik

Selain memberikan bimbingan serta saran dalam penerapan model pembelajaran *Quick on the Draw* (QD) supaya jadi norma dalam mengarahkan aktivitas siswa, penelitian ini dimaksudkan sebagai sumber untuk memilih model pembelajaran dimana efisien serta sejalan dengan kebutuhan. keterampilan para siswa.

### b. Lembaga Pendidikan

Dengan penerapan metode *Quick on the Draw* (QD), khususnya dalam konteks Aqidah Akhlak, diharapkan penelitian ini bisa jadi bahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperlancar proses pembelajaran dimana lebih fokus.

### c. Peneliti Selanjutnya

Tujuan peneliti ialah supaya penelitian ini bisa jadi sumber maupun sumber bahan bagi penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut.

## E. Definisi Operasional

### 1. Model Pembelajaran

Untuk meningkatkan hasil belajar, guru wajib mampu melaksanakan pembelajaran sejalan dengan model pembelajaran. Karena setiap model pembelajaran mempunyai seperangkat prinsip panduan, tujuan, serta tekanan utama tertentu, maka

model tersebut wajib diterapkan dengan cara dimana paling sejalan dengan kebutuhan siswa.<sup>12</sup>

Pola maupun bentuk dimana jadi pedoman pelaksanaannya disebut model.<sup>13</sup> Merujuk Miils, model ialah gambaran tepat dari sebuah proses aktual dimana memungkinkan seseorang maupun sekelompok individu berusaha bertindak sejalan dengan model tersebut.<sup>14</sup> supaya tujuan pembelajaran berhasil serta efisien tercapai, pengajar serta siswa wajib terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dimana Kemp dalam Rusman definisikan sebagai model pembelajaran.<sup>15</sup>

Model pembelajaran pada hakikatnya ialah sebuah metode pengajaran dimana diperlihatkan dari awal sampai akhir serta diberikan pengajar dengan gaya tertentu.

## 2. Kooperatif

Pembelajaran kooperatif, juga dikenal sebagai sistem pembelajaran gotong royong, ialah sejenis pengajaran dimana memungkinkan siswa berkolaborasi satu sama lain dalam tugas dimana ditetapkan. Pembelajaran kelompok adalah nama lain dari pembelajaran kooperatif. Namun, karena pembelajaran kooperatif mencakup dorongan kooperatif maupun struktur tugas dimana mendorong komunikasi terbuka serta hubungan saling ketergantungan dimana produktif antar anggota kelompok, maka pembelajaran kooperatif lebih dari sekadar kerja kelompok maupun

<sup>12</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, Cet. 4, 2010), hal. 49

<sup>13</sup> Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif serta Menyenangkan*, (Jakarta : Multi Kreasi Satudelapan, cet. 1, 2010), hal. 75

<sup>14</sup> Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori serta Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 45

<sup>15</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), hal.

pembelajaran.<sup>16</sup> Ide-ide positif tentang apa dimana siswa bisa lakukan untuk berhasil dalam studi mereka berlandaskan keterampilan unik mereka serta kontribusi dari anggota kelompok lainnya mungkin muncul dari hubungan kolaboratif tersebut. Lima komponen model pembelajaran gotong royong dimana wajib dipergunakan supaya mendapatkan hasil dimana terbaik:

- a. Evaluasi proses kelompok
- b. Komunikasi antar anggota.
- c. Tatap muka.
- d. Tanggung jawab perseorangan.
- e. Saling ketergantungan positif.<sup>17</sup>

### 3. *Quick on the Draw*

*Quick on the Draw* ialah program pendidikan dimana menekankan pada partisipasi serta kolaborasi siswa dalam mencari, menanggapi, serta melaporkan informasi dari beberapa sumber dalam lingkungan kompetitif dimana berpuncak pada perlombaan kelompok melalui latihan kecepatan serta kerja sama tim. Paul Ginnis memperkenalkan *Quick on the Draw*<sup>18</sup> dimana mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan serangkaian pertanyaan sebelum kelompok lain menyelesaikannya. Penerapan pembelajaran *Quick on the Draw* terdiri dari sembilan tahapan yakni menjelaskan tujuan pembelajaran, membuat

---

<sup>16</sup> Maja, Ibnu, Silvana Oktanisa, and Fransisca Uly Marshinta. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Mempergunakan Alat Peraga Pembelajaran Bangun Ruang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2 (2022), hal 40 - 49.

<sup>17</sup> Harefa, Darmawan, et al. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8.1 (2022), hal 325 - 332.

<sup>18</sup> Huriyanti, Luthfi, and Hastri Rosiyanti. "Perbedaan motivasi belajar matematika siswa setelah mempergunakan strategi pembelajaran quick on the draw." *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika serta Matematika*, Vol. 3, No. 1, (2017), hal 65 - 76.

seperangkat kartu soal, membagi jadi beberapa kelompok, memahami isi bahan ajar dimana diberikan guru serta mengisi kekosongan, bekerja sama memecahkan masalah pada gambar. kumpulan kartu pertanyaan, melaporkan hasil diskusi kelompok, memberikan penghargaan kelompok, membicarakan jawaban dengan cara tradisional, serta membuat catatan.<sup>19</sup>

#### 4. Keaktifan belajar siswa

Melalui berbagai interaksi serta kesempatan belajar, proses pembelajaran secara umum bertujuan untuk meningkatkan aktivitas serta kreativitas siswa. Komponen penting efektivitas proses pembelajaran ialah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi aktif melibatkan tindakan mental serta fisik, yakni bertindak serta berpikir sebagai proses dimana berurutan.<sup>20</sup> Belajar secara efektif memerlukan serangkaian aktivitas psikologis serta fisik. Ketika anak-anak melaksanakan aktivitas fisik, perkara tersebut memperlihatkan bahwa mereka mempergunakan tubuhnya untuk berkreasi, bermain, maupun bekerja, bukan sekadar duduk, mengamati, maupun bersikap pasif. Siswa dimana memperlihatkan aktivitas psikis (psikologis) ialah individu dimana kemampuan mentalnya dipergunakan secara luas maupun semaksimal mungkin selama pembelajaran.

Satu dari banyak cara siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran ialah dengan menciptakan pengetahuannya sendiri. Dalam proses pembelajaran, siswa secara aktif berupaya mengembangkan pengetahuannya terhadap permasalahan

---

<sup>19</sup> Herdika Lestyaningsih, dkk, "Penerapan Pembelajaran Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Siswa Kelas VII F Semester Ganjil Smp Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013", Vol. 4, No. 2, (Agustus 2013), hal 39 - 48.

<sup>20</sup> Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. "Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9, No. 2 (2021), hal 292-299.

maupun tantangan dimana dihadapinya. Aktif diartikan bekerja, berusaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. dimana dimaksud dengan aktivitas ialah sesuatu maupun keadaan dimana memungkinkan siswa aktif. Merujuk Rousseau, pembelajaran tidak akan terjadi sampai seseorang terlibat secara aktif dalam proses belajar.<sup>21</sup> Merujuk "law of exercise", dimana menyatakan bahwa belajar memerlukan latihan, Thorndike mengatakan bahwa siswa terlibat aktif dalam pendidikannya, serta McKinnie menyatakan bahwa, dalam prinsip keaktifan, orang ialah "orang belajar aktif dimana selalu ingin tahu."<sup>22</sup> Setiap pengetahuan wajib diperoleh dari observasi pribadi, pengalaman pribadi, penyelidikan pribadi, serta kerja mandiri dengan mempergunakan sumber dayanya sendiri, baik secara material ataupun spiritual.

Untuk menciptakan lingkungan dimana mendukung pembelajaran, bisa disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar meliputi seluruh tindakan fisik serta non fisik sepanjang proses kegiatan belajar mengajar secara optimal.

##### 5. Mata pelajaran Akidah Akhlak

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam ini dinamakan Aqidah Akhlak. Pendidikan Agama Islam, dalam kata-kata Zakiyah Darajat, ialah upaya untuk menumbuhkan serta membina peserta didik supaya mampu memahami ajaran Islam secara utuh sepanjang masa. kemudian mencapai tujuannya serta pada akhirnya mampu mengamalkan serta mentransformasikan Islam jadi pedoman hidup.<sup>23</sup> Belajar diartikan sebagai sebuah kegiatan maupun proses dimana menyebabkan manusia

---

<sup>21</sup> Pandika, Tenang Helen. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keaktifan serta Prestasi Belajar.", Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, Vol. 12, No. 1 (2022), hal 1 - 10.

<sup>22</sup> Isya, Muhammad Andi. "Role-playing dalam Meningkatkan Hasil serta Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Hijrah Nabi ke Madinah pada Siswa Kelas V MI Riyadhul Ulum Bangil Tahun Pelajaran 2019-2020." Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction, Vol. 4, No. 1 (2020), hal 41 - 50.

<sup>23</sup> Abdul Majid serta Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Konsep Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 130.

maupun makhluk hidup lainnya belajar. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran ialah proses interaksi antara guru, siswa, serta bahan pembelajaran dalam suasana kelas. Keluasan muatannya, dimana dalam perkara tersebut mencakup topik-topik Aqidah Akhlak dimana dibahas, bisa dipelajari dalam situasi, tempat, serta waktu apa pun.<sup>24</sup>

Kata “akidah” berasal dari bahasa arab, dimana berarti “*ma’uqida ‘alaihi al-qalb wa al-dlamir*”,<sup>25</sup> “*Matadayyana bihi alinsan wa i’tiqoduhu*” mengacu pada segala sesuatu dimana dipegang serta diyakini orang (kebenarannya); yakni sesuatu dimana diputuskan untuk diyakini hati serta perasaan (hati nurani).<sup>26</sup> Secara bahasa, aqidah berarti “ikatan”. “Ikatan seseorang terhadap sesuatu” adalah aqidah seseorang. Bahasa Arab juga jadi sumber istilah aqidah, khususnya *Aqada ya’qidu-aqidatan*.<sup>27</sup> Akidah ialah perbuatan hati, yakni sebuah keyakinan serta alasan dimana melatarbelakanginya. Para ahli juga menggambarkan aqidah sebagai penjumlahan keyakinan maupun kesimpulan dimana diambil dari ajaran dimana diyakini hati seseorang.<sup>28</sup> Secara etimologis, aqidah dengan demikian adalah keimanan maupun keyakinan sejati dimana bertahan serta tertanam dalam hati manusia.

Secara terminologi, Hasan Al-Bana mengartikan aqoid, bentuk jamak dari aqidah, sebagai sejumlah hal wajib dimana dirasakan kebenarannya di hati serta memberikan ketenangan kepada ruh; keyakinan ini tidak ternoda keraguan sedikit pun.<sup>29</sup>

<sup>24</sup> M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak serta Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik*, (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017), hal 7.

<sup>25</sup> Lowis Ma’luf, *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*, (Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), hal 519.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Taufik Yunansyah, *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), hal 3.

<sup>28</sup> M. hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak serta Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik*, (Bogor: Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017),hal .7.

<sup>29</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*,, (Jakarta : Gema Insani, 2004),hal 55.

Sedangkan 'aqidah' mengacu pada seperangkat fakta dimana lazim diakui manusia berlandaskan akal, wahyu, serta fitrah, merujuk Abu Bakar Jabir al-Jaziry. Manusia mempunyai keyakinan dimana mendalam terhadap kebenaran, dimana diterima sebagai kebenaran, serta segala sesuatu dimana bertentangan dengan kebenaran itu ditolak.<sup>30</sup>

Ketika kita berbicara tentang Aqidah dalam konteks ini, kita berbicara tentang serangkaian fakta dimana diakui secara universal dimana berakar pada akal manusia, wahyu, serta alam. Kenyataan-kenyataan ini dianggap tidak perlu dipertanyakan lagi, serta kami menolak segala sesuatu dimana bertentangan dengan kenyataan-kenyataan tersebut. Dengan kata lain, kredo ialah keyakinan dimana diyakini kebenarannya jiwa, dimana memberikan kenyamanan, serta dimana dikuatkan jadi keyakinan dimana tidak tercemar ketidakpastian sekecil apa pun. Perkara tersebut disebabkan karena kredo memuat gagasan-gagasan mendasar dimana wajib diterima sebagai kebenaran.

Sedangkan istilah Arab “akhlak” (yang berarti “akhlak, budi pekerti, serta kebiasaan”) adalah bentuk jamak dari kata “khuluq”.<sup>31</sup>

Dalam bahasa Yunani, kata “moral” berasal dari kata “ethos”, dimana kadang-kadang disebut “ethios”, maupun etika (tanpa huruf H). Etos mengacu pada penerapan akal serta penalaran pada persoalan bagaimana seseorang wajib hidup supaya jadi baik. Etika juga adalah ilmu, bukan bidang studi.<sup>32</sup>

Ada definisi lebih lanjut lainnya dari berbagai ahli, seperti:

---

<sup>30</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV, (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian serta Pengamalan Islam), 2011), hal 1.

<sup>31</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: PP AlMunawir, 1984), hal 364.

<sup>32</sup> Zahrudin A R serta Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal 2 - 3.

- a. Merujuk Ibnu Maskawaih, pengertian akhlak yakni kondisi jiwa seseorang dimana memotivasinya untuk berperilaku tanpa terlebih dahulu memikirkan pemikirannya.<sup>33</sup>
- b. Merujuk Farid Ma'ruf, akhlak ialah kehendak jiwa manusia dimana memotivasi perilaku sekadar karena kebiasaan serta tidak memerlukan pemikiran sadar terlebih dahulu.<sup>34</sup>

Dalam bukunya Pokok Akhlak Islam, Djazuli menjelaskan filosofi moralnya sebagai berikut:

- a. Manusia perlu dibesarkan dengan standar moral dimana tinggi supaya bisa mengembangkan keyakinan moral serta kepribadian dimana kuat.
- b. Akhlak dimana baik maupun sifat terpuji adalah landasan untuk mengembangkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat tersebut sering disebutkan serta dikaitkan dengan rukun Islam serta ibadah dimana lima, antara lain shalat, puasa, zakat, serta shodaqoh.<sup>35</sup>

Banyak definisi tentang moralitas dimana memiliki arti serta tujuan dimana sama, yakni moralitas ialah keinginan abadi dalam jiwa manusia dimana memotivasi manusia untuk bertindak secara moral. Disebabkan hal tersebut, moralitas ialah keadaan maupun kualitas dimana telah merasuki jiwa serta berkembang jadi kepribadian, sehingga memungkinkan berbagai macam tindakan muncul secara alami serta spontan tanpa direncanakan maupun dipikirkan.

---

<sup>33</sup> Humaidi tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina ilmu, 1984), hal 14.

<sup>34</sup> Zahrudin A R serta hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, hal 6.

<sup>35</sup> Djazuli, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 1982), hal 29 - 30.

Akhlak serta aqidah mempunyai keterkaitan dimana sangat erat. Akhlak adalah sikap hidup seseorang maupun kepribadiannya dalam menjalankan sistem kehidupannya, dimana dilandasi Aqidah dimana sehat. Aqidah adalah landasan maupun prinsip agama. Dengan kata lain, moralitas adalah ekspresi agama (Aqidah).

Disebabkan hal tersebut, bisa dikatakan bahwa topik Aqidah Akhlak ialah ilmu dimana menawarkan pengetahuan, pemahaman, serta penghayatan terhadap pemikiran-pemikiran dimana tertanam dalam diri seseorang, dimana jadi pandangan hidup dimana selanjutnya bisa diwujudkan dalam dunia nyata. Mengajarkan topik-topik Pengakuan Iman Moral di sekolah sangatlah penting. Secara khusus, sebagai satu dari banyak komponen krusial dalam pendidikan agama Islam, mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan kontribusi dimana signifikan dalam memotivasi siswa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak kodrati serta keyakinan agama (tauhid), meskipun bukan satu-satunya faktor dalam pengembangan karakter serta karakter siswa. keberadaan sehari-hari.

Perkara tersebut bertujuan supaya setelah mempelajari informasi dimana tercakup dalam mata kuliah Aqidah Akhlak, mahasiswa mampu mempergunakannya sebagai pedoman serta dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat dari uraian di atas, fokus topik Aqidah Akhlak lebih banyak pada pengetahuan, pemahaman, serta bagaimana sikap, perkataan, serta perbuatan siswa dalam kehidupan sehari-hari memperlihatkan keimanannya.

## F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Walidatul Ni'mah, fakultas tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri raden intan lampung 1444H / 2023, dengan judul pengaruh model pembelajaran attention, relevance, confidence, and satisfaction (ARCS) dengan strategi <i>Quick on the Draw</i> terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar.	Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>Quick on the Draw</i> (QD)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian sebelumnya fokus pada meningkatkan kemampuan berfikir kreatif matematis, sedangkan penelitian ini fokus pada membentuk keaktifan belajar siswa.</li> <li>• penelitian sebelumnya fokus pada pengaruh model pembelajaran (QD), sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran (QD).</li> <li>• penelitian sebelumnya bertempat di kelas VIII MTs Muhammadiyah sukorame lampung, sedangkan penelitian ini bertempat di MTs Tarbiyatut thullab soko tuban.</li> </ul>
2.	Amir Humadi Pohan, fakultas tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri sultan syarif kasim riauw pekan baru 1443 H / 2021 M, dengan judul penerapan model pembelajaran <i>Quick on the Draw</i> untuk meningkatkan kemampuan Kerjasama siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VI MI Muhammadiyah 03 pekan baru.	Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>Quick on the Draw</i> (QD)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian sebelumnya fokus pada meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada membentuk keaktifan belajar siswa.</li> <li>• penelitian sebelumnya fokus pada pengaruh model pembelajaran (QD), sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran (QD).</li> <li>• penelitian sebelumnya bertempat di kelas IV MI muhammadiyah 03 pekan baru, sedangkan penelitian ini bertempat di MTs Tarbiyatut thullab soko tuban.</li> </ul>
3.	Elismiyanti Pakaya, fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam, universitas negeri Gorontalo 2020, dengan judul pengaruh	Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>Quick on the Draw</i> (QD)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian sebelumnya fokus pada meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidrosfer, sedangkan penelitian ini fokus pada membentuk keaktifan belajar siswa.</li> <li>• penelitian sebelumnya fokus pada pengaruh model pembelajaran</li> </ul>

	<p>penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Quick on the Draw</i> terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrosfer.</p>		<p>(QD), sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran (QD).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian sebelumnya bertempat di SMA Negeri 1 Tapa Gorontalo, sedangkan penelitian ini bertempat di MTs Tarbiyatut Thullab Soko Tuban.</li> </ul>
--	---	--	--

## G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyajikan rangkuman metodologis pembahasan sejalan dengan buku pedoman “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” dimana diterbitkan Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UNUGIRI Bojonegoro untuk memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi:

### 1. Bagian awal

Berisikan halaman sampul, judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, kata pengantar, pedoman transliterasi, motto serta persembahan, daftar isi, abstrak.

### 2. Bagian inti

Bagian ini terdapat beberapa pembahasan antara lain:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan, definisi operasional, orisinalitas penelitian, serta sistematika Penelitian.

#### BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini memaparkan tinjauan teori dimana jadi pendukung penelitian mengenai terkait judul yang diteliti.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup penjelasan rinci tentang metodologi penelitian, yaitu pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan lokasi penelitian di MTs Tarbiyatut Thullab Tuban. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan. Terakhir, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, metode, dan waktu.

### BAB IV HASIL serta PEMBAHASAN

Berisi : Hasil dan sifat penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, serta rumusan masalah maupun fokus penelitiannya.

### BAB V PENUTUP

Bab berisikan kesimpulan, juga saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian dimana ada hubungannya dengan masalah penelitian.

#### 3. Bagian akhir

Bagian ini berisi daftar Pustaka, serta lampiran-lampiran.

# UNUGIRI